

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Muhammad Abul Khairi
Muhammad.abul.khoiri40@gmail.com
Sugeng Praptoyo

Sekolah Tinggi Ilmi Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out and examine the effect of capital structure and firm size on the financial performance of manufacturing companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The study was quantitative. Furthermore, the population was 68 manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2016-up to 2020. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 68 companies that fulfilled as the sample during 5 years of observation. Therefore, the total sample was 340 data of samples. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression. The result showed that capital structure which was referred to as DER (Debt to Equity Ratio) had a significantly positive effect on manufacturing companies' financial performance that was listed on IDX. In addition, a firm size referred to independent Size, affected manufacturing companies' financial performance that was listed on IDX.

Keywords: capital structure, firm size, financial performance firm value

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menguji pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian sebanyak 68 perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling, 68 perusahaan yang memenuhi kriteria, periode sampel pengamatan yang digunakan 5 tahun, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 340 data pengamatan. Menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh struktur modal yang diprosikan oleh variabel DER (*Debt to Equity Rasio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, Ukuran perusahaan yang diprosikan oleh variabel Size independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: struktur modal, ukuran perusahaan, kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran informasi tentang kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui mengenai baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan juga dianggap sebagai suatu gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang menyangkut mengenai aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana (Tambunan dan Prabawani, 2018). Kinerja keuangan juga dapat menjadi salah satu cara untuk mengetahui evaluasi dalam keberhasilan perusahaan yang telah mengelola asetnya dengan benar.

Suatu prestasi kerja yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu terdapat gambaran baik buruk suatu kondisi keuangan perusahaan adalah kinerja keuangan. Dalam menilai kinerja perusahaan terdapat satu indikator yang sering digunakan adalah rasio keuangan. Pada penelitian ini menggunakan *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)*

menunjukkan untuk menghasilkan laba perusahaan, manajemen harus menggunakan aset perusahaannya secara efektivitas. Kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik apabila nilai ROA tersebut tinggi (Kristianti, 2018).

Menurut Makhdalena (2012) pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan *Return on Asset* (ROA). Dengan demikian, pengukuran kinerja keuangan perusahaan harus mampu memberikan indikator atas perubahan tingkat kesejahteraan para pemegang saham sebagai hasil dari investasi pada jangka waktu tertentu.

Terdapat faktor yang mempengaruhi baik buruknya kinerja keuangan, diantaranya terdapat faktor struktur modal dan ukuran perusahaan. Pada faktor struktur modal, salah satu yang digunakan untuk menentukan kinerja keuangan yang merupakan dari modal sendiri dan utang perusahaan (Salimah *et al*, 2019). Setiap perusahaan melaksanakan segala kegiatan operasional maupun non operasional untuk meraih keuntungan dan manager harus meningkatkan struktur modal perusahaan agar tujuan perusahaan juga tercapai.

Pendanaan hutang yang tinggi memiliki risiko yang tinggi, yaitu adanya beban bunga yang tinggi. Perusahaan harus berhati-hati dalam menggunakan hutang dalam struktur modalnya karena sampai saat ini belum ada model matematik yang pasti mengenai komposisi struktur modal yang optimal dalam perusahaan (Dewika, 2017).

Sumber pendanaan perusahaan terbagi menjadi dua yaitu, sumber dana yang di dapat dari dalam perusahaan (Internal) dan sumber dana yang di dapat dari luar perusahaan (Eksternal). Sumber dana yang di peroleh dari lingkup internal perusahaan bisa berupa modal saham, laba tahun berjalan, dan laba ditahan. Berbeda dengan sumber dana yang di peroleh dari lingkup eksternal perusahaan bisa berupa hutang, meliputi hutang jangka panjang, hutang jangka pendek maupun penjualan saham. Sumber dana eksternal dan internal wajib dikelola secara baik oleh perusahaan dikarenakan asal masing-masing dari dana tersebut memiliki kewajiban untuk dipertanggung jawabkan kepada pemilik dana. Hal yang harus diperhatikan lagi adalah proporsi dari modal sendiri dengan modal pinjaman, karena perusahaan dapat mengetahui beban yang akan ditanggung para pemilik modal tersebut. Proporsi yang baik dari sumber dana internal dan eksternal dapat disebut sebagai struktur modal (Fachrudin, 2011).

Pengambilan keputusan manager mengenai struktur modal memiliki pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh laba. Dalam mengambil keputusan, manager berperan penting pada penentuan struktur modal perusahaan. Hal tersebut dikarenakan dapat berpengaruh pada risiko pendanaan yang dihadapi perusahaan dalam permodalan. Semakin tinggi pencapaian atas laba yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin tinggi harga sahamnya. Struktur modal pada penelitian ini akan diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER).

Rasio yang sering kali digunakan oleh para investor dalam menganalisis struktur modal perusahaan ialah rasio *Debt to Equity* (DER). Rasio ini menunjukkan komposisi dari jumlah hutang terhadap rasio ekuitas. Semakin tinggi DER maka komposisi hutang juga semakin tinggi jika dibandingkan dengan menggunakan total modal sendiri, dapat berdampak semakin besar juga beban perusahaan terhadap pihak ketiga yang berperan dari pemilik dana. Ada beberapa tujuan lain yang diinginkan oleh para investor pada saat akan melakukan investasi pada saham yaitu mengharapkan dividen pada saham dan *capital gain* dari saham tersebut berupa peningkatan harga saham maka menimbulkan beberapa respon yang akan dilakukan para investor saat menerima informasi tentang pertumbuhan perusahaan. Manager perusahaan dan investor akan menyukai pertumbuhan perusahaan karena dapat memberikan aspek positif.

Pasar modal merupakan salah satu pilihan oleh perusahaan dalam mendapatkan modal, karena dapat menambahkan modal yang besar dan relative murah apabila dibandingkan penggunaan hutang, karena penggunaan utang yang tinggi dapat

menyebabkan biaya yang cukup besar dari adanya beban bunga yang menjadi tanggungan oleh perusahaan.

Dalam tujuan didirikannya suatu usaha tersebut harus memperhatikan aspek kelangsungan hidup (*going concern*) yang merupakan tujuan didirikannya usaha untuk jangka panjang. Adanya laba yang dihasilkan suatu perusahaan akan membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan tersebut dengan melihat laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang menguntungkan berupa *capital gain* yaitu selisih antara harga jual saham dengan harga beli saham serta deviden yaitu sebagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemilik modal.

Ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Akses perusahaan juga berpengaruh terhadap ukuran perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan dari luar (Silalahi, 2017). Perusahaan besar akan lebih mudah dalam mengumpulkan modal baik dari dalam maupun luar untuk menghasilkan keuntungan yang besar dan maksimal, serta meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan menggambarkan aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Hal tersebut dikarenakan semakin besar perusahaan, biasanya mereka memiliki kekuatan tersendiri dalam menyelesaikan masalah bisnis dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, karena didukung oleh aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar diharapkan dapat meningkatkan skala ekonomi dan mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi. Informasi tersebut sekaligus menjadi bahan untuk keperluan pengungkapan informasi kepada pihak eksternal seperti investor dan kreditur, sehingga tidak memerlukan tambahan biaya yang besar untuk melakukan pengungkapan lebih luas. Dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara tidak langsung berpengaruh terhadap kinerja dari perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan penjabaran di atas dan ketidakseragaman penelitian yang terdahulu dan perlu juga dilakukan pengujian ulang. Maka peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan" (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).

TINJAUAN TEORETIS

Agency Theory

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan sebagai kontrak kerja antara prinsipal dan agen, yang mana satu atau beberapa prinsipal mendelegasi beberapa otoritas mereka untuk membuat keputusan kepada agen. Pengambilan keputusan aktivitas pencairan dana dan menginvestasikan dana yang diperoleh terdapat konflik yang sering terjadi pada manajemen dengan pemegang saham. Teori keagenan ini terdapat hubungan keagenan dalam kontrak pemilik perusahaan yang menggunakan jasa orang lain. Permasalahan yang ada pada teori ini adalah orang yang berperan dalam mementingkan kepentingan sendiri. Hal yang sering terjadi karena pemegang saham memiliki tujuan untuk penambahan kekayaan pada pemilik modal. Sedangkan manajer perusahaan memiliki tujuan untuk peningkatan pada kesejahteraan bagi para manajer tersebut. Manajemen berperan memberikan informasi kondisi perusahaan yang sebenarnya dan memiliki kesempatan paling besar untuk dapat mengkondisikan keadaan suatu perusahaan sesuai dengan yang diinginkan oleh pihak manajemen itu sendiri. Penggunaan instrument ekuitas dan hutang akan memiliki efek biaya keagenan yaitu biaya yang dibelanjakan oleh *participal* untuk mengawasi kinerja agen. Konflik dari kepentingan dapat muncul dari adanya asimetri informasi di kedua belah pihak yaitu pemilik dan pengelola perusahaan. Hal tersebut dikarenakan pengelola perusahaan cenderung memiliki banyak informasi mengenai

perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan itu sendiri. Sehingga pemilik dan pengelola perusahaan dapat berpengaruh kepada ketidak seimbangan informasi (*assymetric information*). Asimetri informasi terdapat dua macam, yaitu *moral hazard* dan *adverse selection*. *Moral hazard* terjadi disebabkan adanya pemisahan kepemilikan dengan pengendalian dapat menimbulkan permasalahan yang mana pengelola perusahaan menghambat hal-hal yang telah disetujui sebelumnya dalam kontrak kerja. Sedangkan *Adverse selection* terjadi disebabkan pengelola perusahaan lebih paham akan keadaan terkini dari perusahaan dan rencana perusahaan dimasa yang akan datang. Sehingga asimetri informasi dapat memperoleh kepentingan pribadi dengan memberikan peluang pada pihak pengelola perusahaan untuk melakukan suatu tindakan. Adanya permasalahan dari perbedaan kepentingan antara pengelola perusahaan dan pemilik perusahaan dapat disebut *agency problem*. Dengan adanya permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu pengawasan dalam upaya melindungi hak-hak para pemegang saham untuk memenuhi kepentingan pihak terkait pengelolaan operasional perusahaan tersebut. Pengawasan dilakukan guna memastikan bahwa dana yang dibelanjakan dengan efisien dan efektif oleh pihak manajemen.

Signaling Theory

Isyarat atau signal ialah suatu tindakan yang dipilih perusahaan untuk memberi petunjuk bagi para investor tentang bagaimana seorang manajemen melihat prospek perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011) sinyal tersebut diterbitkan oleh perusahaan yang dalam bentuk suatu gambaran informasi tentang kegiatan seorang manajemen dalam merealisasikan suatu keinginan pemilik informasi. Hal tersebut adalah hal yang penting bagi para investor dengan pelaku bisnis. Informasi tersebut dapat diterbitkan dalam bentuk catatan, keterangan, gambaran sebuah perusahaan masa lalu hingga masa yang akan datang dan efek yang akan diterima oleh perusahaan. Godfrey *et al.*, (2010:375) menjelaskan, bahwa terdapat adanya resiko logis dari teori sinyal, ada insentif bagi seluruh manajer yang telah memberikan sinyal mengenai keuntungan yang didapat dimasa depan, karena apabila investor mempercayai sinyal tersebut, maka harga saham akan meningkat dan pemilik saham akan mendapatkan keuntungan. Apabila pengumuman informasi tersebut adalah sebagai sinyal yang baik untuk para investor, maka terdapat perubahan di volume perdagangan saham. *Signaling theory* menjelaskan bahwa mengapa perusahaan memiliki keinginan dalam membagikan informasi laporan keuangan kepada pihak luar perusahaan. hal tersebut dikarenakan adanya informasi asimetri dari perusahaan dengan pihak luar perusahaan, karena perusahaan memiliki gambaran perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan akan membagikan informasinya berupa laporan keuangan, suatu kebijakan dari perusahaan, dan juga informasi lain yang dibutuhkan pihak luar perusahaan. Pengumuman informasi yang diterbitkan perusahaan berguna dalam memberikan sinyal para investor dalam mengambil keputusan dari berinvestasi. Menurut *signaling theory*, investor bisa menyimpulkan informasi tersebut tentang laba masa depan perusahaan dari sinyal yang ada pada pengumuman dividen. Dari pengumuman itu sendiri dapat berupa nilai positif, maka pasar akan bereaksi saat informasi tersebut di berikan pada pasar. Setelah diumumkan informasi tersebut maka para pelaku pasar dapat mengolah dan menganalisis apakah informasi tersebut sinyal baik atau sinyal buruk bagi para pelaku pasar (*bad news*), Jogiyanto (dalam Darmawan, 2016).

Struktur Modal

Struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang terdapat dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) sebagai sumber pembiayaan suatu perusahaan. Gabungan dari utang perusahaan dengan modal sendiri tersebut dapat diartikan sebagai struktur modal

perusahaan (Salimah *et al*, 2019). Struktur modal ialah kegiatan dalam menentukan suatu porsi dalam memenuhi kebutuhan belanja perusahaan, hal tersebut dapat diperoleh dengan perpaduan atau kombinasi dari sumber dana jangka panjang yang berisi sumber utama tersebut yaitu pihak eksternal perusahaan (Rodoni dan ali dalam Tambunan dan Prabawani, 2018). Adanya beberapa definisi yang ditemukan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah suatu keputusan pendanaan yang diberikan dengan pilihan menggunakan modal sendiri atau dengan hutang yang nantinya akan di pilih dan digunakan oleh perusahaan dalam membiayai aktivitas perusahaan. Modal sendiri dan hutang memiliki efek yang berbeda. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat memberikan keuntungan maksimal pada perusahaan. Maka dari itu, yang harus dilakukan oleh manager adalah menggunakan perpaduan dalam memperoleh struktur modal yang diinginkan oleh perusahaan. Sumber dana yang dapat dikatakan paling aman adalah laba ditahan, karena laba ditahan itu sendiri memiliki batas jumlah yang terbatas maka tidak dapat mencukupi dalam pembiyaan investasi suatu perusahaan. Pendanaan ekuitas yang lain adalah dari penerbitan saham perusahaan, maka sumber pendanaan perusahaan dapat berupa laba ditahan dengan pernerbitan saham. Dalam penerbitan saham terdapat adanya keuntungan dan kerugian yang dimiliki yaitu keuntungan dalam penerbitan saham salah satunya ialah pada saat perusahaan sedang mengalami kerugian, perusahaan tersebut perlu membayar dividen. Sedangkan risiko salah satunya yaitu berakibat pada hak kepemilikan perusahaan dapat berpindah tangan ke pihak lain pada saat penerbitan saham menginginkan biaya yang lebih tinggi, berbeda dengan biaya utang. Sumber Pendanaan utang yang diperoleh melalui utang jangka panjang dan jangka pendek, sedangkan pendanaan diperoleh dari utang dapat menimbulkan adanya beban bunga bagi perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala perusahaan yang dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, yaitu: total asset, penjualan, dan lain-lain (Agrestya, 2013). Ukuran perusahaan memiliki kategori yang dapat ditentukan melalui total asset, penjualan, dan nilai pasar. Dari kategori tersebut dapat dipergunakan untuk menentukan ukuran perusahaan dalam mengukur seberapa besar aset yang telah menanamkan modalnya. Tingginya penjualan mengikuti juga tinggi perputaran utang dan nilai pasar juga semakin tinggi yang dapat membuat besar perusahaan tersebut dikenal. (Agrestya, 2013). Dalam ukuran perusahaan dapat menentukan besar atau kecilnya dan baik atau tidaknya kinerja keuangan perusahaan pada suatu perusahaan, hal ini dapat dilihat dari seberapa besarnya nilai penjualan dan pada total aktiva. Perusahaan besar dapat menjadi daya tarik para investor, dikarenakan perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan tersebut dalam memperoleh laba dari keuntungan pada setiap tahunnya (Laksitaputri, 2012). Perusahaan besar memiliki kemampuan dari segi memperoleh dana untuk ekspansi bisnis, karena perusahaan besar memiliki akses yang cukup besar dalam memperoleh sumber dana ke perbankan atau pasar modal, guna mendanai investasi tersebut yang dapat berupaya dalam peningkatan labanya.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran dari suatu pencapaian keberhasilan dari perusahaan dapat diartikan sebagai hasil dari pencapaian atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja merupakan suatu analisis yang dilakukan guna melihat sejauh apa suatu perusahaan telah melaksanakan dengan adanya aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2017:2). Kinerja keuangan adalah cara yang bisa digunakan untuk mencari tahu seberapa efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuannya. Efisiensi sebagai perbandingan antara masukan dan keluaran yaitu dengan

masukannya tertentu dapat memperoleh keluaran yang optimal. Sedangkan efektivitas sebagai apabila manajemen memiliki keahlian dalam memilih strategi yang tepat guna mencapai hasil dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja keuangan adalah suatu pencapaian manajemen perusahaan yang telah menjalankan fungsinya yang sesuai dalam mengelola aktivitasnya dengan efisien dan efektif selama periode yang telah ditentukan (2013:189 dalam Saragih, 2018).

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal adalah suatu perimbangan dalam pembiayaan kegiatan operasional perusahaan antara penggunaan ekuitas dengan hutang. Dalam mencapai struktur modal yang optimal, maka penggunaan ekuitas dengan hutang disarankan agar dikombinasikan dengan benar dan baik agar mencapai struktur modal yang diinginkan. Struktur modal dapat dikatakan optimal apabila biaya keuangan perusahaan diminimalkan dan menggunakan laba dengan maksimal (Zeitun dan Tian dalam Nainggolan, 2017). Penelitian ini menggunakan rasio *debt to equity ratio*. Penggunaan utang dapat dikatakan lebih baik karena biaya bunga dari utang yang dimiliki dapat dijadikan dalam pengurangan pajak, hal itu dapat menjadikan perusahaan menunjang kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki utang. Akan tetapi penggunaan utang yang berlebihan memiliki risiko yang ada yaitu beban bunga juga akan tinggi. Risiko tersebut terjadi karena belum terdapat model tematik dalam komposisi struktur modal tersebut agar lebih optimal. Struktur modal yang optimal akan memberikan suatu peningkatan dalam kinerja perusahaan, yang akan terjadi apabila struktur modal optimal maka nilai saham perusahaan akan mengikuti peningkatan seiring dengan pencapaian dalam kinerja perusahaan yang bagus. Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap ketersediaan modal dan beban sehingga dapat menimbulkan pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan (Ningsih dan Utami, 2020). Dengan adanya penggunaan utang maka perusahaan bisa lebih produktif yang dimana dapat menciptakan keuntungan yang lebih besar. Akan tetapi produktivitas perusahaan juga harus diimbangi dengan baik, apabila produktivitas tidak diimbangi dengan baik maka perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan oleh adanya jumlah hutang yang harus dibayarkan beserta bunga yang berlebih dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Pada penelitian Saragih (2018) struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H₁: Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran suatu perusahaan dapat menjadi tolak ukur besar atau kecilnya suatu perusahaan, besarnya perusahaan akan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset, kapasitas pasar dan jumlah penjualan. Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam pengelolaan asetnya pada kegiatan operasional perusahaan dalam memperoleh laba, dapat menentukan pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Besar total aset juga mempengaruhi besar ukuran suatu perusahaan. Pengelolaan aset yang efisien akan menghasilkan tingkat laba yang tinggi dan juga akan memberikan peningkatan pada kinerja keuangan. Ukuran perusahaan adalah sebuah gambaran dari seberapa besar skala operasional yang telah dijalankan oleh perusahaan dari nilai total aktiva perusahaan di neraca akhir tahun. Dengan adanya total aktiva, jika telah mencapai total aktiva yang besar maka perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan (*maturity*) atau *well established*. Akses perusahaan besar yang dimiliki dalam mendapatkan sumber pendanaan sangatlah mudah dari seluruh sumber meliputi pinjaman kreditur juga akan lebih mudah. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhea (2013), Anandamaya (2021), Hanifah dan Hariyah (2021)

menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini jenis yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini melibatkan dua atau lebih kelompok dan satu variabel bebas yang akan diteliti dan digunakan dalam menyelidiki bagaimana kemungkinan hubungan sebab akibat yang didasarkan pada pengamatan akibat yang terjadi dan mencari faktor penyebab munculnya suatu fenomena melalui data-data tertentu. Populasi adalah sekumpulan data dengan karakteristik yang sama serta akan digunakan dan dijadikan objek penelitian oleh peneliti dalam menghasilkan kesimpulan. Penelitian ini akan menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam menentukan penelitian ini memerlukan kriteria tertentu dalam pengambilan sampel, agar sampel yang akan digunakan telah sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2016) merupakan teknik pemilihan sampel yang berdasarkan pertimbangan atau suatu kriteria tertentu.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel Variabel

Operasional variabel merupakan sebuah pernyataan yang berfungsi sebagai penjabar dan pendukung yang dapat memberikan makna untuk menjadi konsep dalam sebuah penelitian, dan kemudian ditarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Definisi Operasional Variabel Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi timbulnya variabel dependen atau variabel terikat. Hubungan variabel independen bisa memiliki hubungan yang positif maupun yang negatif bagi variabel dependen. Variabel independen yang digunakan sebagai pengukuran dalam penelitian ini adalah :

Struktur Modal

Struktur modal dalam penelitian akan diproksikan dengan DER (*Debt Equity Rasio*). Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas yang menghitungnya dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas yang dimiliki perusahaan. Menurut Viandy dan Dermawan (2020) pengukuran variabel struktur modal dapat diukur dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah representasi dari besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Irma,

2019). Ukuran perusahaan tidak hanya diukur dengan total aktiva, tetapi juga dapat diukur dengan melihat jumlah penjualan maupun jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan tersebut. Namun penelitian ini akan mengukur ukuran perusahaan dengan total aktiva. Rasio yang dapat dirumuskan untuk mengukur ukuran perusahaan menurut Wulandari dan Artini (2019) adalah sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan = Ln (Total aktiva)

Variabel Dependen

Variabel terikat (*dependent variabel*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah alat ukur yang digunakan oleh manajer untuk mengukur sejauh mana keberhasilan manajer dalam menjalankan perusahaan (Isbanah, 2015). Informasi mengenai kinerja keuangan dibutuhkan oleh pihak eksternal maupun internal yang berhubungan dengan perusahaan, yaitu kreditur, pemerintah, masyarakat dan khususnya pemegang saham. Informasi tersebut digunakan untuk melihat kesesuaian antara tujuan perusahaan dengan hasil pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajer.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan *Return On Equity (ROE)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)*. Penelitian ini menggunakan *Return On Assets (ROA)* sebagai alat ukur. Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan ROA menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio keuntungan bersih setelah kena pajak yang digunakan untuk menilai tingkat pengembalian aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Rachmawati (2012) ROA dapat dihitung dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran umum suatu data yang telah dikumpulkan agar memiliki informasi yang lebih mudah dibaca dan dipahami dan dapat dilihat dari standar deviasi, *mean*, maksimum dan minimum.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan metode statistika yang menjelaskan tentang pola hubungan dua variabel atau lebih melalui sebuah persamaan. Tujuan dari analisis ini untuk menjelaskan hubungan dua variabel atau lebih tersebut dan untuk memprediksi kondisi di masa akan datang.

Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam menentukan nilai perusahaan yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 DER + \beta_3 SIZE + e$$

Dimana :

α = konstanta

β = Koefisien regresi

ROA = Kinerja Keuangan
 DER = Struktur Modal
 SIZE = Ukuran Perusahaan
 e = Standart error

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Stastitik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai gambaran umum atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maksimum*), nilai rata-rata (*mean*) dan tingkat penyebaran data (*standard deviation*) dari masing-masing variabel penelitian. Pada penelitian statistic deskriptif akan disajikan gambaran mengenai masing-masing variabel penelitian yaitu struktur modal (DER) dan ukuran perusahaan (SIZE) sebagai variabel independen dan kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel dependen. Hasil statistic deskriptif dengan menggunakan program SPSS 25 dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	340	.083	5.443	.87112	.783918
SIZE	340	25.640	33.495	28.68870	1.602770
ROA	340	-.034	1.195	.09020	.101571
Valid N (listwise)	340				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan data tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian adalah 340 data, dan hasil perhitungan pada tabel diatas maka hasil statistic deskriptif sebagai berikut : Dapat dilihat dari tabel deskriptif hasil analisis statistik deskriptif yang ada di tabel 3, variabel Ukuran perusahaan (SIZE) dapat diketahui nilai *minimum* sebesar 25,640 dengan nilai *maximum* sebesar 33,945. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai SIZE pada sampel penelitian ini berkisar antara 25,640 sampai 33,945 dengan nilai *mean* sebesar 28,68870 dan nilai standar deviasi sebesar 1,602770. Dan dapat dilihat dari tabel deskriptif hasil analisis statistik deskriptif yang ada di tabel 4.1, variabel Kinerja keuangan (ROA) dapat diketahui nilai *minimum* sebesar -0,034 dengan nilai *maximum* sebesar 1,195. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai ROA pada sampel penelitian ini berkisar antara -0,034 sampai 1,195 dengan nilai *mean* sebesar 0,9020 dan nilai standar deviasi sebesar 0,101571.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis statistic deskriptif bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai gambaran umum atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maksimum*), nilai rata-rata (*mean*) dan tingkat penyebaran data (*standard deviation*) dari masing-masing variabel penelitian. Pada penelitian statistic deskriptif akan disajikan gambaran mengenai masing-masing variabel penelitian yaitu struktur modal (DER) dan ukuran perusahaan (SIZE) sebagai variabel independen dan kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel dependen. Hasil statistic deskriptif dengan menggunakan program SPSS 25 dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	340	.083	5.443	.87112	.783918
SIZE	340	25.640	33.495	28.68870	1.602770
ROA	340	-.034	1.195	.09020	.101571
Valid N (listwise)	340				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah model regresi dari variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan P-plot (*probability Plot*) dan uji K-S (*Kolmogrov-Smirnov*). Data dapat dikatakan normal jika titik-titik menyebar pada sekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis tersebut dan data dikatakan normal jika tidak mengikuti arah dari garis diagonal

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		340
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09019308
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.027
	Negative	-.046
Test Statistic		.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

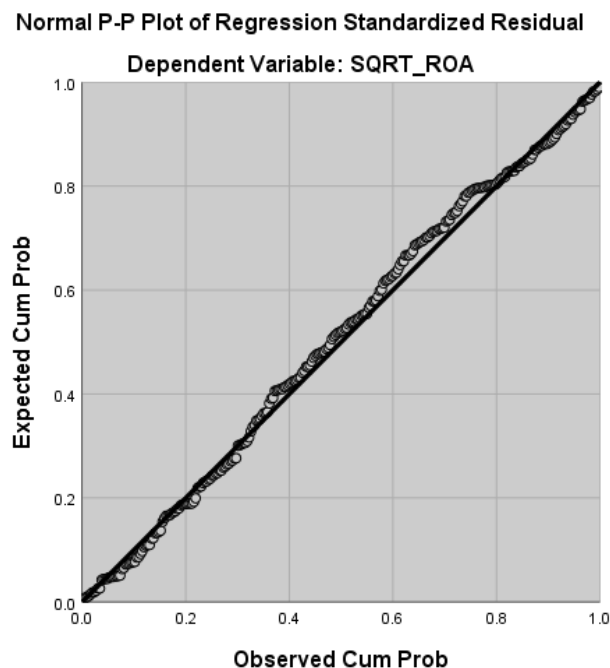
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

D Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang dapat d

Untuk mengetahui uji normalitas juga dapat dilihat dari grafik normal P-Plot yang dimana digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel terkait dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Berikut merupakan grafik normalitas dalam gambar:



Gambar 1
Grafik P-Plot

Sumber: Data Sekunder Diolah 2022

Dari hasil analisis uji normalitas menurut Ghozali (2018) apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jadi berdasarkan grafik diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan dengan tujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya penyimpangan asumsi klasik. Dalam mengetahui uji tersebut teknik yang digunakan adalah dari nilai *Variance inflation (VIF)* dan *tolerance value*. Jika nilai *VIF* < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan apabila jika nilai *VIF* > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolinearitas. Berikut adalah tabel dari hasil uji Multikolinearitas:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DER	.967	1.034
SIZE	.967	1.034

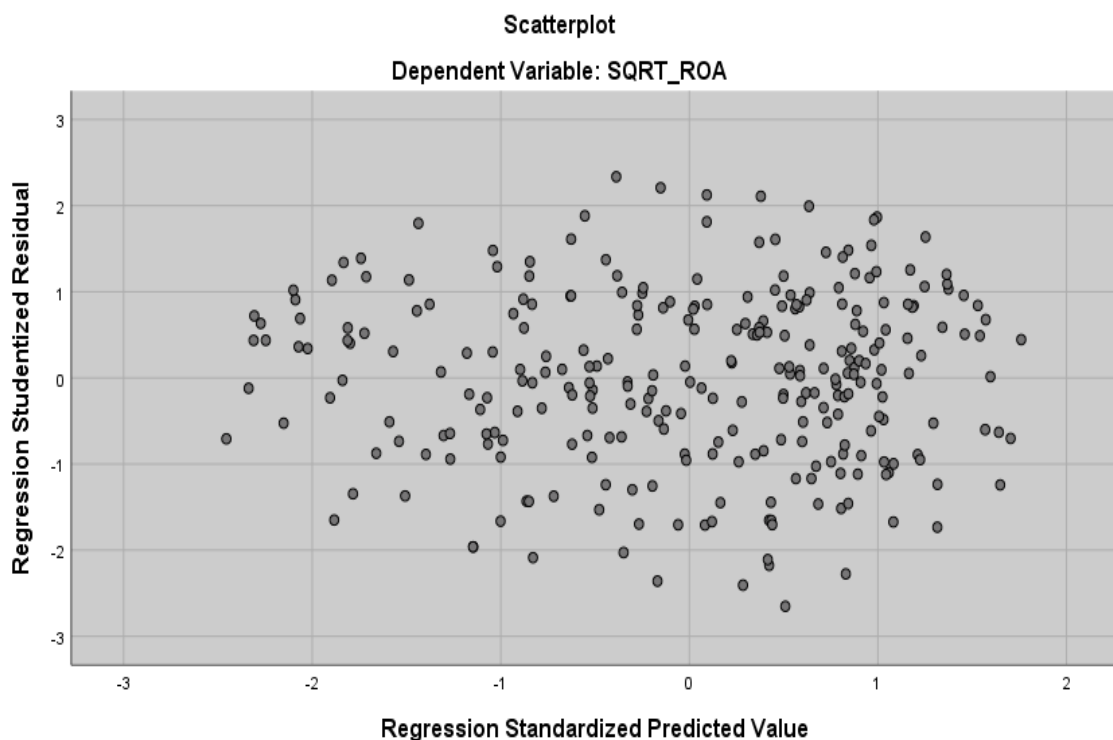
a. Dependent Variable: SQRT_ROA
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari tabel 4 diketahui bahwa besar perhitungan nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel dapat menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki

nilai *Tolerance* lebih dari 0,10, dan juga besar nilai *Variance Influence Factor* menunjukkan bahwa seluruh variabel independen menghasilkan nilai kurang dari 10. Dari hasil uji tersebut maka dapat disimpulkan dalam model regresi penelitian ini terbebas dari multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian antara residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi yaitu dengan beberapa cara, antara lain: uji glejser, apabila tingkat dari signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain di uji glejser dapat di uji dengan grafik *scatteplot*, dimana titik yang menyebar secara acak, baik di atas ataupun dibawah titik angka 0 pada sumbu Y dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. berikut adalah gambar hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 2
Grafik *Scatterplot*
Sumber: Data Sekunder Diolah 2022

Dapat dilihat berdasarkan gambar 2 diperoleh hasil uji heteroskedastisitas pada grafik *scatterplot* yang menggambarkan titik plot tidak membentuk pola tertentu yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa pada data variabel dependen di penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam regresi variabel terikat tidak berhubungan dengan variabel itu sendiri. Cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi ini dengan *Durbin Watson* (DW) sebagai alat uji, batas nilai dari metode *durbin watson* sebagai berikut:

- a. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.
- b. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

c. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokolerasi positif

Hasil autokolerasi pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.388 ^a	.150	.144	.09052	1.042

a. Predictors: (Constant), SIZE, DER

b. Dependent Variable: SQRT_ROA

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari uji autokolerasi pada tabel 5 dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode *Durbin-Watson* bernilai sebesar 1,042 yang dimana nilai ini terdapat diantara -2 dan +2. Dapat disimpulkan bahwa hasil yang telah di uji autokolerasi tidak terjadi dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan dalam mengukur seberapa besar variabel independen dalam menjelaskan tentang variabel dependen dengan semakin besar nilai koefisien determinasi (R²) nilainya antara 0 atau 1, jika nilai R² kecil maka kemampuan variabel independennya dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, apabila nilai R² mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R square)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.388 ^a	.150	.144	.09052

a. Predictors: (Constant), SIZE, DER

b. Dependent Variable: SQRT_ROA

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi diperoleh nilai R square sebesar 0,150 yang berarti 15% perubahan kinerja keuangan dapat dipengaruhi variabel independen (DER, SIZE). Sedangkan sisanya 85% dapat di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (Uji F) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara keseluruhan mempengaruhi variabel dependen. Uji kelayakan model (Uji F) menggunakan taraf signifikan ($\alpha=5\%$) atau 0,05. Apabila signifikan lebih besar dari α maka model yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan ditolak atau tidak layak, jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka model yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan layak. Hasil uji kelayakan model (uji f) sebagai berikut:

Tabel 7
Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.403	2	.202	24.611	.000 ^b
	Residual	2.278	278	.008		
	Total	2.681	280			

a. Dependent Variable: SQRT_ROA

b. Predictors: (Constant), SIZE, DER

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji kelayakan model pada tabel 7 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat kesimpulan dari hasil uji ini dapat dikatakan layak digunakan untuk penelitian berikutnya.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t adalah uji statistik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel secara keseluruhan. Apabila tingkat probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau (5%), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria dalam pengambilan keputusan uji t adalah jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak, sedangkan jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka hipotesis diterima. Hasil uji t dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.055	.109		.506	.613
	DER	-.080	.012	-.390	-6.936	.000
	SIZE	.009	.004	.129	2.296	.022

a. Dependet Variabel: SQRT_ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 8 dapat diketahui uji t bahwa Nilai signifikansi pada variabel DER sebesar $0,000 < 0,05$ dan pada nilai t sebesar -6,936 yang berarti bahwa H_1 diterima. Kesimpulan pada hasil dari olah data yang telah dilakukan oleh peneliti diartikan bahwa struktur modal (DER) secara individual/parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai signifikansi pada variabel SIZE sebesar $0,022 < 0,05$ dan pada nilai t sebesar 2,296 yang berarti bahwa H_2 diterima. Kesimpulan pada hasil dari olah data yang telah dilakukan oleh peneliti diartikan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) secara individual/parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Pengembangan hipotesis pertama (H_1) dinyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan dalam hasil pengujian pada penelitian ini dinyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Struktur modal dengan proksi DER berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa koefisien variabel struktur modal bertanda negatif terhadap kinerja keuangan dengan nilai Beta sebesar -0,80 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dapat dijelaskan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Struktur modal (DER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang artinya dengan struktur modal yang optimal maka keseimbangan antara resiko dan pengembalian bisa memaksimalkan harga saham. Masalah ini penting untuk perusahaan karena baik atau buruknya struktur modal dapat memiliki efek langsung pada posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya hutang yang besar akan memberikan beban kepada perusahaan. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Saragih (2018) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Adanya penambahan dan dari utang, perusahaan dapat lebih produktif sehingga dapat memberikan keuntungan yang lebih besar, akan tetapi utang juga harus diimbangi dengan produktifitas yang baik juga. Karena, apabila tidak perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan oleh jumlah utang yang wajib dibayar beserta bunganya yang bisa melebihi jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Pengembangan hipotesis pertama (H_1) dinyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan dalam hasil pengujian pada penelitian ini dinyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Struktur modal dengan proksi DER berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa koefisien variabel struktur modal bertanda negatif terhadap kinerja keuangan dengan nilai Beta sebesar -0,80 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dapat dijelaskan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Struktur modal (DER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang artinya dengan struktur modal yang optimal maka keseimbangan antara resiko dan pengembalian bisa memaksimalkan harga saham. Masalah ini penting untuk perusahaan karena baik atau buruknya struktur modal dapat memiliki efek langsung pada posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya hutang yang besar akan memberikan beban kepada perusahaan. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Saragih (2018) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Adanya penambahan dan dari utang, perusahaan dapat lebih produktif sehingga dapat memberikan keuntungan yang lebih besar, akan tetapi utang juga harus diimbangi dengan produktifitas yang baik juga. Karena, apabila tidak perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan oleh jumlah utang yang wajib dibayar beserta bunganya yang bisa melebihi jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Struktur modal yang diproksikan dengan DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai t sebesar -6,936 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dimana yang berarti bahwa nilai signifikansi DER lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dikatakan hipotesis pertama (H_1) dapat diterima. Hal ini menyatakan bahwa modal yang dikelola dengan baik dan meminimalisir penggunaan hutang untuk operasional perusahaan maka dapat mengurangi resiko kebangkrutan sehingga dapat memaksimalkan harga saham. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan SIZE berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai t sebesar 2,296 dan nilai signifikan $0,022 < 0,05$ yang dimana lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dikatakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan

selama periode pengamatan semua perusahaan tidak ada yang mengalami penurunan yang cukup berarti.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan di atas, maka saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur selama 5 periode. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk memperluas obyek penelitian yang akan digunakan seperti menggunakan sampel dengan sub bidang yang berbeda contohnya pada bidang konstruksi. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain sebagai variabel independen yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan, seperti variabel kepemilikan manajerial, rasio keuangan dan beberapa variabel pengukuran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrestya, W. 2013. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1-26.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2011. *Manajemen Keuangan Edisi 10*. Salemba Empat. Jakarta
- Darmawan, D. A. 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Return Saham*. Universitas Widyatama.
- Fahmi, I. 2017. *Analisa Kinerja keuangan*. Cetakan Keempat. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Cetakan VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanifah, D. F., dan Hariyati. 2021. Pengaruh *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub-sektor property dan real estate periode 2017-2019. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*. E-ISSN: 2774-2075.
- Isbanah, Y. 2015. Pengaruh Esop, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 15(1).
- Kristianti, I. P. 2018. Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dewantara, Univ. Sarjana Wiyata*, 2 (2): 56-68.
- Laksitaputri, I. M. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening*. *Jurnal Bisnis Strategi*, 21 (2): 1-17. Universitas Diponegoro.
- Makhdalena. 2012. Pengaruh *Blockholders Ownership*, *Firm Size* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 18 (3): 277-292.
- Nainggolan, I, P, M. 2017. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Ekonomi Dan Manajemen*. 32 (1). e-ISSN: 2503-446X.
- Ningsih, K., dan Hariyati. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Intellectual Capital* Sebagai Variabel *Intervening*. *Jurnal Akuntansi Unesa* 8(2).
- Ningsih, S., dan Utami, W. B. 2020. Pengaruh *Operating Leverage* dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. 20 (2) : 154-160. ISSN 1412-629.
- Rachmawati, D. A. D. 2012. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return On Asset (ROA)* Perbankan. *Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*. 1 (1) : 34-40.

- Salimah, Wijayanti, A., dan Masitoh, E. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Komisaris Independen, dan Struktur Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Konstruksi Bangunan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. 15 (1).
- Saragih, P. Y. K. 2018. Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*. ISSN: 2502-4574. 4(2).
- Silalahi, Adelina Christin. 2017. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 6(8). e-ISSN: 2460-0585. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet. Bandung.
- Tambunan, J. T. A. dan B. Prabawani. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal Of Social and Politic*, 7(2): 1-10.
- Varamitha, A, L, P. 2021. Pengaruh *good corporate governance*, ukuran Perusahaan dan leverage terhadap kinerja keuangan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
- Viandy dan Dermawan, E. S. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Multipradigma Akuntansi Tarumanagara* 2: 556-565.